

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agribisnis sebagai salah satu sektor perekonomian unggulan pemerintah memiliki peranan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan untuk hal tersebut. Agribisnis itu sendiri dikelompokkan dalam tiga sub sistem, yaitu yang terdiri dari: *pertama* sub sistem agribisnis hulu, yaitu meliputi kegiatan di luar pertanian (*off farm*) seperti biokimia, agrokimia (pupuk dan pestisida), alat pertanian dan pakan peternak. Sedangkan kegiatan dalam pertanian (*on farm*) seperti pembibitan/pembenihan, budidaya peternakan, perikanan, perkebunan dan pertanian. *Kedua* sub sistem agribisnis hilir, yaitu meliputi kegiatan pengolahan hasil produksi sektor agribisnis hulu. *Ketiga* sub sistem jasa penunjang, yaitu jasa penunjang, meliputi kegiatan-kegiatan yang menunjang sektor agribisnis perdagangan, penyaluran, transportasi dan jasa pembiayaan.

Petani di Indonesia seringkali mendapatkan berbagai bantuan baik dari segi pelatihan maupun mesin dan *financial* akan tetapi masih banyak petani yang melalaikan cara penanaman yang sudah diatur dalam SOP yang telah ditetapkan saat mendapatkan pelatihan hal ini banyak terjadi pada petani bawang merah. Agar produksi bawang merah dapat ditingkatkan, salah satu caranya adalah dengan melalui penerapan SOP (standar operasional prosedur) bawang merah spesifik lokasi yang berbasis (*Good Agricultural Practices*) dan GHP (*Good Handling Practices*) bagi petani (Supriana. *et al.* 2016). Lebih lanjut Supriana menjelaskan bahwa Pelatihan GAP dan GHP dilakukan melalui sekolah lapang, di mana petani mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam menjaga kontinuitas ketersediaan dan mutu yang diminta oleh pasar serta mengarahkan produk yang tersertifikasi aman konsumsi dengan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang ramah lingkungan.

Penerapan GAP tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya perencanaan makro yang baik, termasuk tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya bawang merah. Keberadaan Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah merupakan persyaratan dasar dalam penerapan GAP untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman konsumsi.

Target yang akan dicapai melalui penerapan SOP budidaya bawang merah di Kabupaten Bondowoso ini adalah: Produktivitas >13-15 ton/ha umbi basah untuk musim penghujan, >17-20 ton/ha untuk musim kemarau; Diameter umbi 2-2,5 cm; Keceragaman bentuk dan warna umbi mencapai minimal 90 %; Rendemen hasil 70% s/d 80 %. Adapun hasil yang didapat selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1

Table 1.1 Data Realisasi Target Petani Bawang Merah Se-Kabupaten Bondowoso.

| Kecamatan Dan Desa | | Realisasi Target |
|---------------------------|---------------|-------------------------|
| Kecamatan Grujugan | Desa Kabuaran | 69 % |
| | Desa Wonosari | 72 % |
| Kecamatan Maesan | Gambangan | 70 % |
| | Tanah wulan | 71 % |
| | Suco | 74 % |
| Kecamatan Sumber Wringin | Rejo agung | 74 % |
| | Sumbergading | 73% |

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Bondowoso (2021).

Berdasarkan data di atas serta mengacu pada SOP Bawang merah Kabupaten Bondowoso, terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu jumlah hasil panen bawang yang belum mencapai target dilihat dari hasil panen bawang petani pada 3 kecamatan dengan 7 desa yang produktif dalam menanam bawang merah, target yang ingin dicapai tentunya adalah rendemen hasil 80% dengan Produktivitas >13 – 15 ton/ha umbi basah untuk musim penghujan, >17 – 20 to/ha untuk musim kemarau. Persentase rendemen yang tidak mencapai target juga dipengaruhi oleh tonase yang dibawah standar. Hasil tani bawang merah di Kecamatan sentra penghasil bawang merah berkisar antara 11-12 Ton/ha umbi basah pada musim penghujan dan 15-16 Ton/ha pada musim kemarau. Hal tersebut dikarenakan

petani tidak menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) penanaman bawang merah. Umumnya para petani menggunakan teknik dan kebiasaan yang umum di wilayah tanamnya. Petani beranggapan, jika mengikuti SOP maka jumlah modal untuk penanaman terlalu besar sedangkan hasil yang didapat tidak lebih besar dari prosedur penanaman bawang merah konvensional. (Simatupang, dkk (2017))

Nurmala *et al* (2012) mengungkapkan Faktor-faktor penting dan berperan dalam mempengaruhi produktivitas hasil pertanian dalam hal ini bawang merah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari (i) umur, (ii) pendidikan formal dan non formal (iii) pengalaman berusahatani, (iv) luas lahan garapan (v). Faktor-faktor eksternal terdiri dari (i) ketersediaan sarana dan prasarana, (ii) ketersediaan modal, (iii) intensitas penyuluhan (iv) peluang pasar, (v) sifat inovasi. Kesemua faktor ini pada hakekatnya merupakan perincian dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yang telah digabungkan dari beberapa pendapat para ahli. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penerapan Standar Operational Prosedur (SOP) yang tepat.

Standar Operational Prosedur (SOP) ini dibuat melalui diskusi dengan beberapa pihak serta pengamatan dilapangan untuk menentukan tahapan kegiatan dengan biaya yang optimal sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Akibat dari tidak melaksanakan implementasi Standar Operational Prosedur (SOP) budidaya bawang merah akan berdampak pada adanya pemborosan biaya ataupun pengurangan biaya di beberapa tahapan kegiatan budidaya yang bisa berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang dihasilkan. Apabila produksi yang diperoleh tidak optimal maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

Hal ini memicu peneliti untuk mencoba mengangkat beberapa faktor yang diasumsikan penting untuk mengetahui hal apa yang menjadi kendala hasil panen ialah, faktor internal dan faktor eksternal terhadap produktivitas bawang merah melalui implementasi SOP budidaya bawang merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah faktor internal berkaitan terhadap implementasi SOP budidaya bawang merah ?
2. Apakah faktor eksternal berkaitan terhadap implementasi SOP budidaya bawang merah ?
3. Apakah faktor internal berkaitan terhadap produktivitas bawang merah ?
4. Apakah faktor eksternal berkaitan terhadap produktivitas bawang merah ?
5. Apakah implementasi SOP budidaya bawang merah berkaitan terhadap produktivitas bawang merah ?
6. Apakah faktor internal berkaitan terhadap produktivitas bawang merah melalui implementasi SOP budidaya bawang merah sebagai variabel intervening?
7. Apakah faktor eksternal berkaitan terhadap produktivitas bawang merah melalui implementasi SOP budidaya bawang merah sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Menganalisis keterkaitan faktor internal terhadap implementasi SOP budidaya bawang merah.
2. Menganalisis keterkaitan faktor eksternal terhadap implementasi SOP budidaya bawang merah.
3. Menganalisis keterkaitan faktor internal terhadap produktivitas bawang merah.
4. Menganalisis keterkaitan faktor eksternal terhadap produktivitas bawang merah.
5. Menganalisis keterkaitan implementasi SOP budidaya bawang merah terhadap produktivitas bawang merah.
6. Menganalisis keterkaitan faktor internal terhadap produktivitas bawang merah

melalui implementasi SOP budidaya bawang merah sebagai variabel intervening.

7. Menganalisis keterkaitan faktor eksternal terhadap produktivitas bawang merah melalui implementasi SOP budidaya bawang merah sebagai variabel intervening.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Memberikan informasi kepada petani bawang merah tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan implementasi SOP budidaya bawang merah dan produktivitas bawang merah di Kabupaten Bondowoso
2. Memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan sebagai dasar dalam peningkatan implementasi SOP budidaya bawang merah di Kabupaten Bondowoso.
3. Memberikan sumber referensi ilmiah bagi para peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian implementasi SOP budidaya bawang merah dan produktivitas bawang merah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso khususnya pada daerah-daerah yang terdapat petani/pembudidaya bawang merah. Penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu pelaku usaha tani agar mampu menjalankan teknik budidaya bawang merah secara tepat baik pada musim tanam maupun diluar musim.

Aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel yang berkaitan dengan implementasi SOP budidaya bawang merah dan produktivitas bawang merah di Kabupaten Bondowoso. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah faktor internal dan eksternal.